

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN KEMAMPUAN DALAM MELAKSANAKAN
SHALAT WAJIB MELALUI STRATEGI
MODELLING THE WAY PADA SISWA KELAS IV
SD NEGERI 239/IX TEMPINO SEMESTER I
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Samsinar

SDN 239/IX Tempino Kec. Mestong Kab. Muaro Jambi

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan medeskripsikan aktivitas dan kemampuan dalam melaksanakan sholat wajib lima waktu melalui strategi modelling the way pada siswa Kelas IV SD Negeri 106/Tempino Semester I tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan/observasi dan refleksi. Melalui strategi *modelling the way* dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan melakukan sholat wajib pada siswa Kelas IV SDN 239/IX Tempino Semester I tahun pelajaran 2016/2017. Aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan: aspek membaca literatur (skor nilai meningkat 16 poin, nilai rata-rata meningkat 0,6 poin; persentase meningkat 12%; dari kategori kurang aktif menjadi cukup aktif), aspek membaca syarat sholat (skor nilai meningkat 7 point, nilai rata-rata meningkat 0,2 poin ; prosentase meningkat 5%; dari kategori tetap cukup aktif); aspek membaca hal yang membatalkan sholat (skor nilai meningkat 20 poin, nilai rata-rata meningkat 0,6 poin, persentase naik 16%; dari kategori cukup aktif menjadi aktif), dan aspek praktek sholat (skor nilai meningkat 18 poin, nilai rata-rata meningkat 0,5 poin; prosentase meningkat 14%; dari kategori cukup aktif menjadi aktif).

Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari 62% siswa yang tuntas pada siklus I meningkat menjadi 96% siswa yang tuntas pada siklus II, mengalami peningkatan sebesar 34%. Terjadi peningkatan nilai rata-rata dari rata-rata 75 pada siklus I menjadi rata-rata 82 pada siklus II, mengalami peningkatan sebesar 7 poin.

Kata Kunci : Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, *Modeling The Way*

Pendahuluan

Berdasarkan kompetensi dasar yang tercantum pada silabus mata pelajaran PAI di tingkat sekolah dasar pada kelas 4, menuntut kecakapan melakukan gerakan sholat wajib dengan baik dan benar, Nanum pada kenyataannya kebanyakan siswa kelas 4 belum mampu melakukan gerakan sholat dengan baik dan benar. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan praktek sholat yang dilakukan di kelas 4 SD Negeri 239/IX Tempino terlihat bahwa masih banyak siswa yang belum mampu melakukan gerakan-gerakan sholat dengan baik dan benar,

terlebih pada kenyataannya, dari pengalaman selama mengajar, dapat dicermati, bahwa siswa yang lulus dari sekolah dasar bahkan sampai dijenjang SMA pun, masih banyak yang belum mampu melakukan gerakan sholat dengan baik dan benar, Padahal kebanyakan dari mereka adalah beragama Islam, dimana sholat merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap pemeluknya.

Kemampuan melaksanakan sholat dengan baik dan benar merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa sebagai hasil belajar pada materi sholat dikelas IV SD. Dari observasi yang penulis lakukan selama ini bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada materi shalat terdapat masalah yang ditemukan yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan gerakan-gerakan shalat, rendahnya kemampuan siswa dalam mempraktekkan bacaan-bacaan shalat, rendahnya kemampuan siswa melaksanakan shalat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari dan rendahnya nilai praktik shalat siswa. Oleh karena itu materi tentang sholat menjadi perhatian utama bagi guru.

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran pada materi shalat yaitu siswa mampu menguasai bacaan-bacaan dan mampu melakukan gerakan-gerakan shalat dengan baik dan benar, diperlukan pemilihan metode atau model atau strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan tersebut. Salah satu strategi yang tepat adalah strategi belajar *modeling the way*. Pemilihan strategi *modeling the way* diharapkan dapat membantu guru dan siswa dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Strategi *modelling the way* memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang di pelajari dikelas melalui demonstrasi.

Kajian Literatur

1. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah kegiatan yang melibatkan seluruh panca indera yang dapat membuat seluruh anggota tubuh dan pikiran terlibat dalam proses belajar.¹ Ada juga yang menjelaskan bahwa aktivitas memegang peranan penting dalam belajar, sebab pada dasarnya belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan dilakukan secara sengaja.² Selanjutnya ada yang menjelaskan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Tidak ada belajar jika tidak ada aktifitas. Tanpa aktivitas, proses belajar mengajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Mengaktifkan siswa pada dasarnya adalah cara atau usaha untuk mengoptimalkan kegiatan belajar siswa dalam proses pembelajaran.³

¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007), h. 39.

² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 45).

³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algensido Offset, 1989), h. 86.

Menurut pandangan ilmu jiwa bahwa siswa diibaratkan kertas putih kosong yang siap ditulis, unsur luar yang menulis adalah guru.⁴ Dalam hal ini terserah kepada guru mau dibawa kemana dan diapakan siswa tersebut. Karena guru yang memberi dan mengatur, dengan demikian aktivitas guru akan melebihi aktivitas siswa. Guru mendominasi aktivitas dalam pembelajaran, sehingga siswa cenderung pasif. Walaupun sebenarnya siswa tidak pasif secara mutlak, hanya saja proses pembelajaran seperti ini tidak mendorong siswa berfikir dan beraktivitas. Hal ini jelas bertentangan dengan hakikat siswa sebagai subjek belajar.

Keaktifan belajar siswa sangat bervariasi, peran gurulah untuk menjamin setiap siswa untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dalam kondisi yang ada. Guru juga harus selalu memberi kesempatan bagi siswa untuk bersikap aktif mencari, memperoleh, dan mengolah hasil belajarnya. Keaktifan itu sendiri merupakan motor dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar, siswa dituntut untuk selalu aktif untuk dapat memproses dan mengolah pelajaran secara efektif. Kadar keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada dimensi siswa yaitu pembelajaran yang berkadar siswa aktif akan terlihat pada diri siswa akan adanya keberanian untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan dan kemauannya.

2. Hasil Belajar

Menurut Benyamin S. Bloom sebagaimana dikuti oleh Sumarni (2007) menyebutkan ada tiga ranah belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan keluaran dari suatu pemrosesan masukan. Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatannya atau kinerja. Perbuatan merupakan petunjuk bahwa proses belajar telah terjadi dan hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam dua macam saja yaitu pengetahuan dan keterampilan. Masih menurut Sumarni (2007), pengetahuan terdiri dari 4 kategori, yaitu (1) pengetahuan tentang fakta, (2) pengetahuan tentang prosedur, (3) pengetahuan tentang konsep, dan (4) pengetahuan tentang prinsip. Keterampilan juga terdiri atas empat kategori, yaitu (1) keterampilan untuk berpikir atau keterampilan kognitif, (2) keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik, (3) keterampilan bereaksi atau bersikap, dan (4) keterampilan berinteraksi.⁵

Ada juga yang menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan oleh guru. Anak

⁴ Sardiman, *op.cit.*, h. 98.

⁵ Sumarni. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), h. 30.

yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.⁶ Selanjutnya ada yang mengemukakan hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak, hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha (perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar) yang dilakukan oleh anak.⁷

Hasil belajar siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang dapat diukur dengan menggunakan alat evaluasi yang biasanya disebut tes hasil belajar. Ngalm Purwanto menjelaskan bahwa tes hasil belajar juga merupakan tes penguasaan, karena tes ini berfungsi mengukur penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh peserta didik. Tes diujikan setelah peserta didik memperoleh sejumlah materi sebelumnya dan pengujian dilakukan untuk mengetahui penguasaan peserta didik atas materi tersebut.⁸

Dalam dunia pendidikan, tes hasil belajar adalah kegiatan yang sering dilakukan. Tes hasil belajar dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi-materi pembelajaran. Tes hasil belajar merupakan sumber data bagi guru untuk mengetahui berapakah nilai peserta didik. Tes hasil belajar juga dapat dijadikan sebagai evaluasi bagi guru maupun pihak sekolah. Dengan tes tersebut peserta didik dapat mengetahui dimana posisinya jika dibandingkan dengan teman-temannya.

3. Strategi Modelling *The Way*

Modelling The Way merupakan satu dari sekian banyak strategi pembelajaran aktif. Pada proses pembelajaran aktif ini, siswa diharapkan memiliki peran serta yang dominan dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Menurut Hisyam Zaini (2004) menjelaskan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif'. Ketika siswa belajar aktif berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan begitu mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.⁹

Strategi Modeling *The Way* sebagai metode pengajaran adalah suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan cara guru memberikan skenario suatu sub bahasan untuk didemonstrasikan siswa di depan kelas, sehingga menghasilkan ketangkasan dengan keterampilan atau skill dan profesionalisme. Strategi Modeling *The Way* merupakan salah satu metode mengajar yang dikembangkan oleh Mel Silberman, seorang yang memang berkompeten dibidang psikologi pendidikan. Metode ini merupakan sekumpulan dari 101

⁶ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 35.

⁷ Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak berkesulitan Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta,1999), h. 39.

⁸ Ngalm Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 64

⁹ Hisyam Zaini dkk, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Surabaya: Kencana, 2004), h. 16.

strategi pengajaran. Sebuah metode yang menitik beratkan pada kemampuan seorang siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Karena siswa dituntut untuk bermain peran sesuai dengan materi yang diajarkan.

4. Penerapan Strategi Modelling *The Way* pada Pembelajaran PAI Materi Sholat Wajib

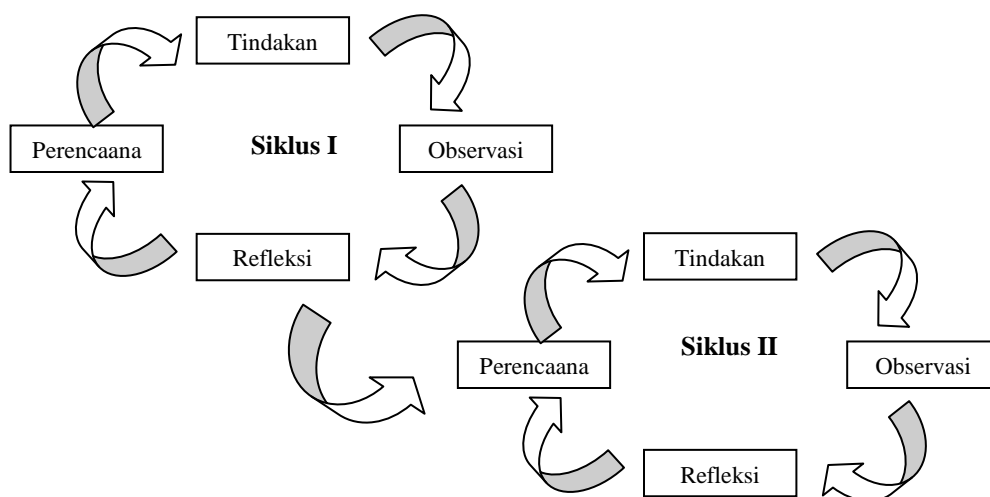
Langkah-langkah yang dipakai adalah sebagai berikut: 1) Pertama, setelah pembelajaran suatu topik tertentu, identifikasi berupa situasi umum dimana siswa dituntut untuk menggunakan keterampilan yang baru dibahas. 2) Kedua, bagi kelas kedalam beberapa kelompok menurut jumlah siswa yang diperlukan untuk mendemostrasikan skenario. 3) Ketiga, beri waktu 10-15 menit untuk menciptakan skenario. 4) Keempat, beri waktu 5-10 menit untuk berlatih. 5) Kelima, secara bergiliran tiap kelompok mendemonstrasikan skenario masing-masing. Beri kesempatan untuk memberikan feed back pada setiap demonstrasi yang dilakukan.¹⁰

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: strategi modelling the way diduga dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan melakukan sholat wajib pada siswa Kelas IV SD Negeri 239/IX Tempino Semester I tahun pelajaran 2019/2020.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



¹⁰ Hisyam Zaini dkk, *op.cit*, h. 79.

Hasil Penelitian**1. Deskripsi Siklus I**

Hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa materi sholat wajib pada Siklus I dapat dilihat pada tabel dan gambar grafik berikut.

Tabel Nilai Aktivitas Belajar Siklus I

No	Aspek	Skor	Rata	Persentase	Kategori
1	Membaca dan memahami berbagai literatur untuk mengetahui rukun shalat	62	2,4	48%	D (Kurang Aktif)
2	Membaca dan menghafal syarat sah dan syarat wajib shalat	80	3,1	62%	C (Cukup Aktif)
3	Membaca dan menghafal tentang hal-hal yang membatalkan shalat	85	3,3	65%	C (Cukup Aktif)
4	Praktek sholat wajib	86	3,5	66%	(Cukup Aktif)

Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Nilai Ulangan Harian Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Ulangan Harian	Keterangan
1	Ade Saputra	65	TT
2	Airika Rifatun	80	T
3	Azzahra Oktavindi	85	T
4	Dipani Sintiasari	75	T
5	Dwi Sepira	80	T
6	Fadli Azzuhri	85	T
7	Giyani Binjamin	70	TT
8	Halizah Khairunnisa	70	TT
9	Indah Safitri	65	TT
10	Kalisa Ani Safitri	85	T
11	Lilis Rahayu	80	T
12	M. Aditya Ilham	75	T
13	M. Rasyad	75	T
14	M. Prasetyo	80	T
15	M. Amir	70	TT
16	M. Fadil	75	T
17	Medinah	75	T
18	Nailah Rahmatun Nisa	80	T

No	Nama Siswa	Nilai Ulangan Harian	Keterangan
19	Riyan Hidayat	70	TT
20	Rizki Mahesa Zega	70	TT
21	Sifah Putri Amelia	70	TT
22	Tia Cahya Sakilah	75	T
23	Wilda Soleha	70	TT
24	Zahara Zuliyah	85	T
25	Zakiah Dwi Auliyah Wati	75	T
26	Zaid Dafa Adeggi	65	TT
	Rata-rata	75	
	Terendah	65	
	Tertinggi	85	
	Tuntas	16 siswa (62%)	
	Tidak tuntas	10 siswa (38%)	

2. Deskripsi Siklus II

Hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PAI materi sholat wajib pada Siklus II dapat dilihat pada tabel dan gambar grafik berikut:

Tabel Nilai Aktivitas Belajar Siklus II

No	Aspek	Skor	Rata	Persentase	Kategori
1	Membaca dan memahami berbagai literatur untuk mengetahui rukun shalat	78	3	60%	C (Cukup Aktif)
2	Membaca dan menghafal syarat sah dan syarat wajib shalat	87	3,3	67%	C (Cukup Aktif)
3	Membaca dan menghafal tentang hal-hal yang membatalkan shalat	105	4	81%	B (Aktif)
4	Praktek sholat wajib	104	4	80%	B (Aktif)

Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Nilai Ulangan Harian Siklus II

No	Nama Siswa	Hasil Ulangan Harian	Keterangan
1	Ade Saputra	75	T
2	Airika Rifatun	85	T
3	Azzahra Oktavindi	90	T
4	Dipani Sintiasari	80	T
5	Dwi Sepira	85	T

No	Nama Siswa	Hasil Ulangan Harian	Keterangan
6	Fadli Azzuhri	90	T
7	Giyani Binjamin	75	T
8	Halizah Khairunnisa	80	T
9	Indah Safitri	75	T
10	Kalisa Ani Safitri	90	T
11	Lilis Rahayu	90	T
12	M. Aditya Ilham	80	T
13	M. Rasyad	85	T
14	M. Prasetyo	90	T
15	M. Amir	75	T
16	M. Fadil	80	T
17	Medinah	80	T
18	Nailah Rahmatun Nisa	85	T
19	Riyan Hidayat	75	T
20	Rizki Mahesa Zega	80	T
21	Sifah Putri Amelia	75	T
22	Tia Cahya Sakilah	80	T
23	Wilda Soleha	80	T
24	Zahara Zuliyah	90	T
25	Zakiah Dwi Auliyah Wati	80	T
26	Zaid Dafa Adeg	70	TT
	Rata-rata	82	
	Terendah	70	
	Tertinggi	90	
	Tuntas	25 siswa (96%)	
	Tidak tuntas	1 siswa (4%)	

Pembahasan

1. Aktivitas Siswa

Tabel Aktivitas Belajar Siswa per Siklus

No	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Refleksi
1	Aktivitas dan kemampuan melakukan sholat wajib siswa masih kurang.	Membaca literatur sholat: Skor nilai :62 Nilai rata-rata: 2,4 Persentase: 48% Kategori: kurang aktif	Membaca literatur sholat : Skor nilai: 78 Nilai rata-rata:3 Persentase: 60% Kategori: cukup aktif	Aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan, aspek membaca literatur sholat (skor nilai meningkat 16; nilai rata-rata meningkat

No	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Refleksi
				0,6; persentase naik 12%; dari kategori kurang aktif menjadi cukup aktif).
		Membaca syarat sholat: Skor nilai: 80 Nilai rata-rata 3,1 Persentase:62% Kategori:cukup aktif	Membaca syarat sholat: Skor nilai: 87 Nilai rata-rata 3,3 Persentase: 67% Kategori: cukup aktif	Aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan, aspek membaca syarat sholat (skor nilai meningkat 7, nilai rata-rata meningkat 0,2; prosentase meningkat 5%; dari kategori cukup aktif);
		Membaca hal yang membatalkan sholat: Skor nilai : 85 Nilai rata-rata3,3 Persentase:65% Kategori:baik	Membaca hal yang membatalkan sholat: Skor nilai: 105 Nilai rata-rata 4 Persentase:81% Kategori:baik	Aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan, aspek membaca hal yang membatalkan sholat (skor nilai meningkat 20, nilai rata-rata meningkat 0,7; persentase naik16%; dari kategori cukup aktif menjadi aktif);
		Praktek sholat: Skor nilai: 86 Nilai rata-rata:3,5 Persentase: 66% Kategori:cukup aktif	Praktek sholat: Skor nilai : 104 Nilai rata-rata:4 Persentase: 80% Kategori:aktif	Aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan, aspek praktek sholat (skor nilai meningkat 18, nilai rata-rata meningkat 0,5; prosentase meningkat 14%; dari kategori cukup aktif menjadi aktif);

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan tentang aktivitas belajar. Aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan: aspek membaca literatur sholat (skor nilai meningkat 16, nilai rata-rata meningkat 0,6; persentase naik 12%; dari kategori kurang aktif menjadi cukup aktif), aspek membaca syarat sholat (skor nilai meningkat 7, nilai rata-rata meningkat 0,2; prosentase meningkat 5%; dari kategori tetap cukup aktif); aspek membaca hal yang membatalkan sholat (skor nilai meningkat 20, nilai rata-rata meningkat 0,6; persentase naik 16%; dari kategori cukup aktif menjadi aktif), dan aspek praktek sholat (skor nilai meningkat 18, nilai rata-rata meningkat 0,5; prosentase meningkat 14%; dari kategori cukup aktif menjadi aktif).

Dari data tersebut di atas dapat dipahami bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, tanpa aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Menurut Hamzah dkk (2011) bahwa peningkatan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh factor intern dan ekstern. Factor intern adalah factor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk factor intern seperti factor jasmaniah, factor psikologis dan factor kelelahan. Sedangkan factor ekstern adalah fakto yang berada di luar individu yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Factor ekstern dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu factor sekolah, factor keluarga dan factor masyarakat.¹¹ Kondisi-kondisi tersebut berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya.

2. Hasil Belajar Siswa

Tabel Hasil Belajar Siswa per Siklus

No	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Refleksi
1	Ulangan harian pada kondisi awal diperoleh nilai tidak tuntas sebanyak 19 siswa (73%) dan yang tuntas sebanyak 7 siswa (27%).	Ulangan harian pada siklus I diperoleh nilai tidak tuntas sebanyak 10 siswa (38%) dan yang tuntas sebanyak 16 siswa (62%). Nilai rata-rata kelas:75	Ulangan harian pada siklus II diperoleh nilai tidak tuntas sebanyak 1 siswa (4%) dan yang tuntas sebanyak 25 siswa (96%). Nilai rata-rata kelas: 82	Hasil belajar siswa dari kondisi awal ke siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari 26 siswa, pada kondisi awal sebanyak 19 siswa(73%) yang tidak tuntas, siklus I 10 siswa (38%) yang tidak

¹¹ Hamzah, B. Uno, Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 252.

No	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Refleksi
	Nilai rata-rata kelas:67			tuntas dan siklus II 1 siswa (4%) yang tidak tuntas. Terjadi peningkatan prosentase ketuntasan dari 27% pada kondisi awal menjadi 62% pada siklus I dan 96% pada siklus II. Terjadi peningkatan pada nilai rata-rata dari rata-rata 67 pada kondisi awal menjadi 75 pada siklus I dan 82 pada siklus II.

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran PAI Kelas IV SDN 239/IX Tempino semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 dari kondisi awal ke siklus II mengalami peningkatan baik pada aspek ketuntasan maupun nilai rata-rata.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa penggunaan strategi belajar *modeling the way* dapat meningkatkan hasil belajar. Setiap proses belajar mengajar akan menghasilkan hasil belajar. Yang menjadi permasalahan bagi semua guru adalah sampai dimana hasil belajar yang dicapai. Hal tersebut menggambarkan bahwa yang menjadi focus utama bagi guru adalah bagaimana mengelola proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua factor utama yakni factor dari dalam diri siswa itu dan factor yang datang dari luar siswa atau factor lingkungan. Factor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Factor kemampuan siswa besar sekali besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Di samping factor kemampuan yang dimiliki siswa, ada juga factor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, social ekonomi, factor fisik dan psikis¹².

Keimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui strategi *modelling the way* dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan melakukan sholat wajib pada siswa Kelas IV SDN 239/IX Tempino Semester I tahun pelajaran 2019/2020. Aktivitas belajar

¹² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1987), h. 39.

dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan: aspek membaca literatur (skor nilai meningkat 16 poin, nilai rata-rata meningkat 0,6 poin; persentase meningkat 12%; dari kategori kurang aktif menjadi cukup aktif), aspek membaca syarat sholat (skor nilai meningkat 7 point, nilai rata-rata meningkat 0,2 poin ; prosentase meningkat 5%; dari kategori tetap cukup aktif); aspek membaca hal yang membatalkan sholat (skor nilai meningkat 20 poin, nilai rata-rata meningkat 0,6 poin, persentase naik 16%; dari kategori cukup aktif menjadi aktif), dan aspek praktek sholat (skor nilai meningkat 18 poin, nilai rata-rata meningkat 0,5 poin; prosentase meningkat 14%; dari kategori cukup aktif menjadi aktif). Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari 62% siswa yang tuntas pada siklus I meningkat menjadi 96% siswa yang tuntas pada siklus II, mengalami peningkatan sebesar 34%. Terjadi peningkatan nilai rata-rata dari rata-rata 75 pada siklus I menjadi rata-rata 82 pada siklus II, mengalami peningkatan sebesar 7 poin.

Daftar Pustaka

- Abdurahman.1999. *Pendidikan bagi Anak berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamzah, B. Uno, Nurdin Muhammad, 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hisyam Zaini dkk, 2004. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana.
- Hudoyo. 1990. *Strategi Belajar Mengajar*. Malang : IKIP Malang.
- Mulyono Abdurrahman.2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ngalim Purwanto, 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Sudjana, Nana. 1989. *Penelitian dan penilaian dalam Pendidikan*. Bandung: C.V. Sinar Baru.
- _____. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido Offset.
- Sumarni. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta